

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu tumpuan utama untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai subsektor di dalamnya berkontribusi terhadap pemulihan serta kemajuan ekonomi nasional. Pertanian menjadi sektor unggulan dikarenakan kekayaan dan keberagaman sumber daya alam yang dimilikinya (Indaka, 2023). Pertanian atau perkebunan di Indonesia memiliki 7 subsektor, salah satunya adalah subsektor hortikultura tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka memiliki dua jenis, yaitu kelompok rimpang dan non rimpang. Salah satu tanaman biofarmaka yang masuk dalam kategori kelompok rimpang adalah kunyit (Ramadhan Lubis et al., 2024).

Kunyit atau dengan bahasa latin *Curcuma Longa* merupakan tanaman obat dengan bentuk semak yang termasuk tanaman tahunan. Kunyit sering dikonsumsi sebagai bumbu kuliner, obat herbal, dan sebagai obat kecantikan. Kunyit memiliki manfaat bagi kesehatan, karena kunyit memiliki sifat antioksidan, anti inflamasi, anti tumor, anti kanker, anti mikroba, dan lain-lain. Kunyit biasanya digunakan sebagai obat herbal oleh masyarakat Indonesia. Jamu merupakan obat herbal yang berasal dari tanaman yang diekstraksi menjadi bubuk, pil, atau cairan yang tidak menimbulkan efek samping. Wilayah yang terkenal dengan ramuan jamu dengan tingkat keampuhan yang tinggi adalah salah satunya wilayah Madura (Nisa, 2020).

Salah satu wilayah di Madura penghasil kunyit adalah Kabupaten Bangkalan. Kunyit merupakan komoditas tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi ketiga setelah temulawak dan mengkudu di Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan menjadi daerah penghasil kunyit terbesar kedua di pulau Madura setelah kabupaten Pamekasan. Berikut merupakan data produksi komoditas biofarmaka di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1 Produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Bangkalan

Produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Bangkalan					
Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
Jahe	1.056	1.150	710	1.253	4.024
Laos/Lengkuas	3.243	8.774	9.683	19.197	13.799
Kencur	2.245	1.683	1.696	2.441	5.678
Kunyit	22.332	23.851	10.514	6.672	14.855
Mengkudu	12.410	16.553	16.115	27.219	31.116
Temulawak	14.309	16.472	28.918	17.004	42.054

Tabel 1.1 merupakan tabel yang menunjukkan data produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Bangkalan. Kunyit merupakan tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi ketiga. Kabupaten Bangkalan memiliki potensi usahatani kunyit dengan produksi tinggi terutama di wilayah kecamatan Galis. Berikut ini merupakan data produksi kunyit yang tersebar di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2 Hasil produksi kunyit di Kabupaten Bangkalan

Produksi	Produksi (Kg)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Produksi	22.332	23.851	10.514	6.672	14.855

Sumber : (Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangkalan, 2024)

Tabel 1.2 merupakan hasil produksi kunyit di Kabupaten Bangkalan selama tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, dimana terjadi ketidaktetapan produksi. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bangkalan, kebutuhan akan kunyit terus mengalami peningkatan. Peningkatan disebabkan oleh pertambahan jumlah populasi yang ada di Kabupaten Bangkalan, sedangkan jumlah produksi fluktuatif. Berikut merupakan data kebutuhan akan konsumsi kunyit untuk masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.3 Data kebutuhan konsumsi kunyit masyarakat Kabupaten Bangkalan

Tahun	Jumlah Konsumsi Perkapita (Kg/Tahun)	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Konsumsi (Kg)
2019	0,1752	1.076.320	188.571
2020	0,19398	1.060.390	205.694
2021	0,2117	1.060.377	224.482
2022	0,219	1.086.200	237.878
2023	0,22995	1.047.320	240.831

Sumber : (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bangkalan, 2024)

Tabel 1.3 merupakan data kebutuhan konsumsi kunyit untuk masyarakat di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan data tersebut, kebutuhan terus mengalami

peningkatan. Jumlah kebutuhan konsumsi didapatkan dari jumlah konsumsi perkapita dikalikan dengan jumlah penduduk. Terdapat 15 daerah Kecamatan di Kabupaten Bangkalan sebagai penghasil kunyit, yaitu Kecamatan Labang, Kwanyar, Modung, Blega, Galis, Tanah Merah, Tragah, Socah, Bangkalan, Burneh, Arosbaya, Geger, Kokop, Sepulu, dan Klampis. Berdasarkan 15 kecamatan tersebut, Kecamatan Galis menjadi daerah penghasil kunyit terbanyak. Kecamatan Galis merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik di bidang usahatani kunyit. Secara umum produksi kunyit di Kabupaten Bangkalan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, akan tetapi Kecamatan Galis memiliki menunjukkan potensi yang menonjol sebagai salah satu sentra penghasil kunyit tertinggi di wilayah tersebut. Terdapat tantangan dalam mengelola *input* produksi secara efisien berdasarkan permasalahan fluktuatif pada produksi kunyit secara keseluruhan di Kabupaten Bangkalan. Penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pemanfaatan dan pengaruh mengenai faktor-faktor produksi kunyit untuk kestabilan produksi.

Cobb Douglas adalah salah satu bentuk fungsi produksi yang umum digunakan untuk merepresentasikan keterkaitan antara *input* dan *output*. Persamaan ini menggambarkan pengaruh penggunaan berbagai *input* terhadap hasil produksi yang diinginkan (Putri et al., 2022). *Cobb Douglas* digunakan untuk membangun fungsi produksi dengan menentukan produktivitas produksi dan skala hasil. Faktor-faktor produksi akan diidentifikasi menggunakan model *Cobb Douglas* dengan pembentukan model matematis guna mengetahui seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi hasil produksi. Model yang telah dibuat selanjutnya digunakan untuk melakukan prediksi hasil produksi kunyit berdasarkan faktor atau *input* yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi produksi kunyit di Kecamatan Galis?
2. Bagaimana model matematis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi kunyit di Kecamatan Galis?
3. Berapa skala produksi kunyit di Kecamatan Galis?

4. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi kunyit di Kecamatan Galis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi produksi kunyit di Kecamatan Galis.
2. Mengetahui model matematis yang menghubungkan faktor produksi dengan hasil produksi kunyit di Kecamatan Galis.
3. Mengetahui nilai skala produksi kunyit di Kecamatan Galis.
4. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi kunyit di Kecamatan Galis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menyelesaikan masalah terkait dengan produksi kunyit yang ada di Kecamatan Galis.
2. Memberikan informasi kepada petani setempat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kunyit di Kecamatan Galis.
3. Penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam menyusun strategi kebijakan pertanian guna mendukung produktivitas dan peningkatan produksi kunyit di Kecamatan Galis.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data historis yang digunakan dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Wilayah penelitian hanya mencakup di Kecamatan Galis.

1.6 Asumsi-Asumsi Penelitian

Berikut merupakan asumsi-asumsi yang digunakan pada penelitian.

1. Kunyit diasumsikan tidak mengalami gagal panen selama proses produksi.

2. Fungsi produksi yang diperoleh tidak mengalami perubahan pada masa mendatang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat mengenai rencana atau usulan penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat mengenai teori-teori penunjang yang dijadikan landasan dalam pembahasan penelitian. Tinjauan pustaka berisikan teori kunyit, produksi, fungsi produksi, produktivitas, *Cobb Douglas*, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji statistika, dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat tentang langkah-langkah dan pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian bersikan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, variabel penelitian, teknik penentuan sampel, teknik pengolahan data, dan diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat mengenai hasil dari pemaparan temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran memuat mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.